



Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SPO Pemasangan Infus di Ruang Perawatan Puskesmas Poasia Kendari

Moh Nisyar Sy Abd Azis¹, Indra^{2*}, Sartika³, Bergita Dumar⁴

^{1,2,3,4} Departemen Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

ABSTRAK

Pemasangan infus merupakan prosedur yang sering dilakukan di rumah sakit, namun hal ini mempunyai risiko tinggi terjadinya infeksi nosokomial apabila tidak dilakukan sesuai prosedur. Kepatuhan dalam menjalankan standar prosedur operasional pada setiap pemasangan infus berguna untuk mencegah infeksi nosokomial khususnya flebitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat menjalankan SPO pemasangan infus di ruang perawatan Puskesmas Poasia Kendari. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 58 perawat di ruang perawatan dengan menggunakan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai ketersediaan alat, motivasi, masa kerja, selain itu dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pemasangan infus oleh responden dengan acuan SPO pemasangan infus di puskesmas Poasia. Analisis data dilakukan menggunakan uji *fisher's exact test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan ketersediaan alat, hubungan motivasi, hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat menjalankan SPO pemasangan infus di ruang perawatan Puskesmas Poasia Kendari. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor ketersediaan alat, motivasi, masa kerja berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus di ruang perawatan puskesmas Poasia Kota Kendari

Kata Kunci: Kepatuhan, Ketersediaan Alat, Masa Kerja, Motivasi

ABSTRACT

Infusion is a procedure that is often performed in hospitals, but it has a high risk of nosocomial infection if not done according to procedure. Compliance in implementing standard operating procedures for each infusion installation is useful for preventing nosocomial infections, especially phlebitis. This study aims to determine the factors related to nurse compliance in implementing SOP for infusion installation in the Poasia Kendari Health Center treatment room. This study used an observational analytical method with a cross-sectional design. The study sample consisted of 58 nurses in the treatment room using the total sampling method. Data were collected through questionnaires regarding the availability of equipment, motivation, length of service, in addition, observations were made on the implementation of infusion installation by respondents with reference to the SOP for infusion installation at the Poasia Health Center. Data analysis was carried out using the Fisher's exact test. The results of the study showed that there was a relationship between the availability of equipment, the relationship between motivation, the relationship between length of service and nurses' compliance in implementing the SOP for installing infusions in the treatment room of the Poasia Kendari Health Center. The conclusion of this study is that the factors of equipment availability, motivation, and length of service are related to nurses' compliance with the Standard Operating Procedure (SOP) for intravenous insertion in the inpatient ward of Poasia Community Health Center, Kendari City.

Keywords: *Compliance, Availability of Equipment, Length of Service, Motivation*

Koresponden:

Nama : Indra
Alamat : Perumahan Surya Pagi, Desa Tuladenggi, Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo, Kota Gorontalo, 96137
No. Hp : +62 813-2244-4439
e-mail : ns.indra002@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Tanggung jawab perawat dalam pemberian infus adalah melaksanakan pemasangan dan pemberian terapi intravena yang sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO). Standar prosedur operasional merupakan tata cara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dipatuhi untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu [1]. SPO infus adalah langkah-langkah prosedur untuk memasukan cairan secara parenteral dengan menggunakan *intravenous* kateter melalui intravena. Perawat di tuntut untuk patuh dalam melakukan tindakan *live safing* atau pemasangan infus sesuai dengan SPO [2].

Kepatuhan perawat didefinisikan sebagai perilaku perawat terhadap anjuran, prosedur atau peraturan yang harus ditaati sesuai apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya [3]. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau memenuhi sesuatu, sehingga kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan dan perawatan infus tergantung dari perilaku individu perawat itu sendiri [4].

Ketidak patuhan perawat dalam menerapkan SPO/SPO pelayanan pemasangan infus akan berdampak langsung pada pasien. Akibat dari ketidak patuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan infus adalah *flebitis*. *Flebitis* merupakan penyakit yang terjadi karena peradangan pada pembuluh darah vena yang disebabkan oleh kateter atau iritasi kimiawi zat adiktif dan obat-obatan yang diberikan secara intravena [5].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang perawatan puskesmas poasia kendari, jumlah pasien *phlebitis* pada bulan mei 2020 sebanyak 20 pasien, bulan juni sebanyak 26 pasien, kemudian pada bulan juli sebanyak 32 pasien. Total pasien *phlebitis* tiga bulan terakhir pada tahun 2020 sebanyak 78 pasien. Kemudian dari observasi langsung terhadap perawat saat melaksanakan pemasangan infus ternyata ada beberapa kriteria tidak dilaksanakan sesuai isi SPO, diantaranya adalah memberikan penjelasan kepada pasien mengenai tindakan yang akan dilakukan seperti mencuci tangan, memasang pengalas dibawah tangan pasien yang akan dilakukan penusukan. Apabila saat melakukan pemasangan infus alat-alat yang digunakan tidak steril akan mengakibatkan pembengkakan, kemerahan, nyeri disepanjang vena. Hal ini sangat merugikan bagi pasien karena infus yang seharusnya dilepas setelah 72 jam kini harus dilepas sebelum waktunya karena disebabkan oleh alat-alat bantu yang digunakan untuk pemasangan infus tidak steril [6].

Berbagai penelitian menunjukkan penyebab ketidakpatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus di antaranya adalah : ketersediaan alat, motivasi, masa kerja. Salah satu penunjang keberhasilan pemasangan infus adalah sarana dan prasarana yang memadai dan memastikan alat agar steril sesuai dengan SPO pemasangan infus [7].

Hasil Studi awal peneliti kepada 10 orang perawat diruang perawatan puskesmas poasia, di dapatkan hasil sekitar 20% perawat mengatakan bahwa pemasangan infus adalah hal biasa mereka lakukan karena mereka telah bertahun-tahun bekerja Di Puskesmas, dan 30% dari mereka juga mengatakan tidak apa-apa melakukan tindakan tidak terlalu sesuai dengan SPO karena intinya infus terpasang, selain itu sekitar 50% mengatakan bahwa keterbatasan jumlah alat juga membuat mereka tidak bisa melakukan pemasangan infus sesuai standar SPO yang berlaku. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat menjalankan SPO pemasangan infus di ruang perawatan puskesmas Poasia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan perawaat menjalankan SPO pemasangan infus di ruang perawatan Puskesmas Poasia Kendari. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus di Ruang Perawatan Puskesmas Poasia Kendari. Dengan demikian, diharapkan angka kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dapat meningkat dan risiko terjadinya plebitis dapat diminimalkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus. Dalam pendekatan *cross-sectional*, data dikumpulkan pada satu titik waktu untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat menjalankan SPO pemasangan infus.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang perawatan Puskesmas Poasia, Kota Kendari, selama kurun waktu tertentu sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari responden menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai ketersediaan alat, motivasi, dan masa kerja. Selain itu, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pemasangan infus oleh responden dengan acuan Standar Prosedur Operasional (SPO) pemasangan infus di Puskesmas Poasia. Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang perawatan Puskesmas Poasia. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi perawat yang bekerja di ruang perawatan Puskesmas Poasia. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup perawat yang bertugas di ruangan selain ruang perawatan.

Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu ketersediaan alat, motivasi, masa kerja, dan variabel terikat yaitu kepatuhan pelaksanaan SPO pemasangan infus. Aspek ketersediaan alat diukur menggunakan skala guttman, aspek motivasi diukur menggunakan skala guttman, masa kerja di hitung berdasarkan ukuran tahun. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan pemasangan infus menggunakan skala guttman dengan kriteria patuh dan tidak patuh melalui observasi langsung.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta variabel penelitian lainnya. Uji *fisher's exact test* digunakan untuk melihat hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi statistik yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel penelitian. Dalam penyajian data akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
19-28 tahun	5	8.6
29-38 tahun	21	36.2
39-48 tahun	23	39.7
49-58 tahun	9	15.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	3.4
Perempuan	56	96.6
Pendidikan Terakhir		
D3	28	48.3
S1	24	41.4
Ners	6	10.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan, usia responden terbanyak pada rentang

usia 39-48 tahun, usia 29-38 tahun 21 orang, sedangkan sisanya berada dalam rentang 49-58 tahun dan 19-28 tahun. Tingkat Pendidikan responden cukup bervariasi dengan pendidikan D3 paling banyak, kemudian pendidikan S1 dan paling terendah pendidikan Ners.

Tabel 2. Hubungan antara Ketersediaan Alat dengan Kepatuhan Perawat terhadap SPO Pemasangan Infus di Ruang Perawatan Puskesmas Poasia Kota Kendari

	Kepatuhan Perawat SPO Pemasangan Infus						Uji Statistik
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
Ketersediaan Alat	n	%	n	%	n	%	
Memadai	2	20	8	80	10	100	$p = 0.027$
Tidak Memadai	0	0	48	100	48	100	
Motivasi							$p = 0.009$
Cukup	2	33.3	4	66.7	6	100	
Kurang	0	0	52	100	52	100	
Masa Kerja							$p = 0.040$
Baru	0	0	46	100	46	100	
Lama	2	16.7	10	83.3	12	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketersediaan alat memiliki hubungan dengan kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus. Pada kondisi ketersediaan alat yang tidak memadai, sebagian besar perawat tidak patuh terhadap SPO pemasangan infus, dan tidak ada responden yang menunjukkan kepatuhan penuh. Motivasi juga berhubungan dengan kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus. Pada perawat dengan motivasi yang kurang, mayoritas tidak patuh terhadap prosedur tersebut, dan tidak ada responden yang menunjukkan kepatuhan penuh. Ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus. Pada masa kerja yang baru, sebagian besar perawat tidak patuh terhadap SPO, dan tidak ditemukan responden yang sepenuhnya patuh dalam kelompok ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan alat dengan kepatuhan perawat terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) pemasangan infus di Ruang Perawatan Puskesmas Poasia Kota Kendari, dengan besar hubungan dalam kategori sedang. Ketersediaan alat menjadi faktor penting dalam pelaksanaan tindakan keperawatan, khususnya pemasangan infus yang memerlukan peralatan steril dan lengkap seperti infus set, kain kasa steril, betadin, tourniquet, dan sarung tangan. Dalam penelitian ini, banyak responden mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana di ruang perawatan belum memenuhi kebutuhan yang ideal, sehingga mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka dalam menjalankan SPO. Hal ini sesuai dengan penelitian Safitri et al., [8] yang menemukan bahwa ketidakpatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus, seperti tidak menggunakan sarung tangan, sering disebabkan oleh minimnya

ketersediaan alat yang disediakan oleh pihak rumah sakit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan alat merupakan faktor krusial yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan prosedur pemasangan infus [9]. Oleh karena itu, Puskesmas Poasia perlu meningkatkan penyediaan alat-alat medis yang memadai agar perawat dapat melaksanakan tindakan sesuai standar.

Hal ini dikarenakan prosedur pemasangan infus memerlukan sejumlah peralatan medis khusus yang harus dalam kondisi lengkap, steril, dan sesuai standar agar tindakan dapat dilakukan dengan aman dan efektif. Alat-alat seperti infus set, kain kasa steril, betadin, tourniquet, dan sarung tangan bukan hanya sekadar pendukung, melainkan merupakan elemen esensial untuk mencegah kontaminasi, infeksi nosokomial, dan komplikasi lainnya pada pasien [10].

Ketika alat yang dibutuhkan tidak tersedia atau jumlahnya terbatas, perawat akan menghadapi kendala operasional yang berpotensi menurunkan kualitas pelayanan. Dalam situasi tersebut, perawat mungkin terdorong untuk mengambil jalan pintas, misalnya menggunakan alat yang tidak steril, mengurangi penggunaan sarung tangan, atau bahkan menunda prosedur pemasangan infus. Kondisi ini tentu bertentangan dengan standar operasional prosedur (SPO) yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan ketidakpatuhan yang berisiko menurunkan mutu perawatan dan keselamatan pasien. Lebih lanjut, ketersediaan alat yang memadai juga berkaitan erat dengan efisiensi kerja perawat. Alat yang lengkap dan mudah diakses akan memudahkan perawat untuk melaksanakan prosedur secara cepat dan tepat sesuai dengan protokol. Sebaliknya, ketidakterediaan alat menambah beban kerja dan stres perawat, karena harus mencari pengganti alat atau menunggu persediaan, yang dapat mengurangi fokus dan konsentrasi saat melakukan pemasangan infus. Efeknya, risiko kesalahan prosedur pun meningkat, yang berpotensi membahayakan pasien. Selain itu, ketersediaan alat yang baik juga mencerminkan dukungan institusional dari manajemen fasilitas kesehatan terhadap tenaga perawat. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi perawat dalam menjalankan tugasnya sesuai standar. Sebaliknya, jika alat tidak tersedia atau kurang memadai, perawat bisa merasa kurang dihargai dan kurang didukung, yang pada akhirnya mempengaruhi komitmen mereka terhadap kepatuhan prosedur [7,11,12].

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara motivasi perawat dengan kepatuhan mereka terhadap SPO pemasangan infus. Motivasi kerja merupakan faktor psikologis yang sangat mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang, termasuk perawat dalam menjalankan tugas profesionalnya. Penelitian Kusumawati et al., [13] menunjukkan adanya hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) pemasangan infus dengan tanda-tanda flebitis. Selain itu, penelitian Siswandi juga menguatkan temuan ini dengan menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi perawat dan tingkat kepatuhan mereka dalam pelaksanaan SPO pemasangan infus, dengan hasil uji chi-square $p = 0.028$. Motivasi yang tinggi mendorong perawat untuk lebih teliti dan disiplin dalam mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen Puskesmas Poasia untuk memberikan penghargaan atau reward kepada perawat yang menunjukkan kinerja baik sebagai bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam pelayanan keperawatan.

Terakhir, masa kerja perawat juga menunjukkan hubungan dengan kepatuhan terhadap SPO pemasangan infus, dengan kategori hubungan sedang. Masa kerja yang lebih lama biasanya menunjukkan pengalaman dan keahlian yang lebih baik dalam melaksanakan prosedur keperawatan.

Peneliti mengamati bahwa responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun cenderung lebih patuh terhadap SPO, hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa dan terampil dalam menjalankan prosedur tersebut. Penemuan ini didukung oleh penelitian Ekaputra et al., [14] yang menemukan adanya hubungan signifikan kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional (SOP) pemasangan infus dengan kejadian phlebitis di Kudus dengan nilai $p = 0.024$. Masa kerja yang panjang memberikan peluang bagi perawat untuk mengembangkan kompetensi teknis dan kedisiplinan dalam prosedur, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap standar yang berlaku [15]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masa kerja juga menjadi faktor penting dalam menunjang kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus di Puskesmas Poasia.

KESIMPULAN

Faktor ketersediaan alat, motivasi, masa kerja berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus di ruang perawatan puskesmas Poasia Kota Kendari. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya mengetahui faktor faktor dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO Pemasangan infus. Pihak puskesmas perlu menyediakan alat pemasangan infus yang memadai, pemberian insentif dan sistem penghargaan sebagai upaya meningkatkan motivasi kerja perawat terutama bagi mereka yang mempunyai masa kerja lebih lama, dan memberikan pelatihan secara berkala mengenai SPO pemasangan infus untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi serta kepatuhan terhadap prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspita UN, Muhith A, Hasina SN. The Relationship Of Nurses' Compliance In Implementing Standard Operating Procedures (SPO) For Installing Infusions With The Incident Of Phlebitis In The Inpatient Room RSI Mabarro MWC NU Bungah. *J Qual Public Heal*. 2024;8(1):7–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Sholehah B, Holifah S. Relationship Between Level of Knowledge and Nurse Compliance in the Implementation of Standard Operational Procedures (SOP) for Infusing in the Emergency Installation Unit. *Adult Heal Nurs J*. 2024;1(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Asman A, Yulkifli Y, Yohandri Y, Nazhifah N, Afrianda T, Elvira M, et al. Factors related to nurse compliance in monitoring infusion fluid in hospital. *Healthc Low-resource Settings*. 2024;12(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Wulandari DAPS, Al Mubarak MF, Ria RTTM, Lelasari MD, Warsini A, Situmeang M. The Relationship Between Knowledge and the Implementation of Infusion Installation According to Standard Operational Procedures (SPO) for Nurs in the Mayapada Inpatient Room of Hospital Tangerang. *J World Futur Med Heal Nurs*. 2024;2(3):539–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Handayani Y, Lisum K. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Memantau Cairan Infus. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(2):328–34. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Melania MY, Tat F, Tahu SK. Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Implementasi Spo Pemberian Cairan/elektrolit melalui Intravena (Ivfd) dengan Kejadian Flebitis di RSUD Sk Lerik Kota Kupang. *CHMK Nurs Sci J*. 2020;4(3):290–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Ariska A, Murary L, Kumajas SS, Kallo V. Hubungan Kepatuhan Sop Pemasangan Infus Dengan Kejadian Flebitis Di Ruang Rawat Inap Rsud Jailolo. *J Community Emerg*. 2022;10(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

8. Safitri JE, Qodir A, Kurniyanti MA. Hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO pemasangan infus terhadap kejadian phlebitis di RS. *Media Husada J Nurs Sci*. 2023;4(1):25–35. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Hanifah AN, Rejeki M. Hubungan Kepatuhan SOP Pemasangan Infus Oleh Perawat Dengan Peluang Terjadinya Kejadian Phlebitis di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. *Indones J Hosp Adm*. 2024;7(1):19–24. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Amalia E, Karmila F. Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pemasangan Infus Sesuai Standar Operasional Prosedur dengan Kejadian Flebitis. *J Kesehat Saintika Meditory*. 2023;6(2):463–72. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Andriati R, Indah FPS, Prawida A. Analisis Determinan Teknik Pemasangan Infus Dengan Kejadian Flebitis. *Edu Masda J*. 2022;5(2):114–24. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Suryadi S. Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan SPO Pemasangan Infus Dengan Kejadian Phlebitis Di Ruang Rawat Inap Teratai RSUP Fatmawati Jakarta: The Relationship between Nurse Compliance in Carrying out SOP for Infusion Installation and the Incident of Phlebitis in the Teratai Inpatient Room, Fatmawati Hospital, Jakarta. *Indones Sch J Nurs Midwifery Sci*. 2024;4(03):99–107. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Kusumawati B, Maulidia R, Mumpuni RY. Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Infus dengan Tanda-Tanda Phlebitis. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2022;6(1):9–15. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Ekaputra OC, Fatmawati Y. Kepatuhan Pelaksanaan Standar Operasional (SOP) Pemasangan Infus dengan Kejadian Phlebitis Di Kudus. *Indones J Nurs Res*. 2022;5(1):9–20. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Lestari W, Sianturi SR. Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2022;5(10):1240–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]